



Katalog BPS: 7206008



STATISTIK KOPERASI INDONESIA

Indonesian Cooperative Statistics



BADAN PUSAT STATISTIK



STATISTIK KOPERASI INDONESIA

Indonesian Cooperative Statistics

Statistik Koperasi Indonesia

Indonesian Cooperative Statistics

2014

ISBN: 978-979-064-854-8

No. Publikasi/*Publication Number*: 06310.1505

Katalog BPS/*BPS Catalogue*: 7206008

Ukuran Buku/*Book Size*: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: x + 40 Halaman

Naskah/*Manuscript*:

Subdirektorat Statistik Keuangan

Subdirectorate of Financial Statistics

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Subdirectorate of Publication and Compilation of Statistics

Diterbitkan oleh/*Published by*:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh/*Printed by*:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Koperasi Indonesia 2014 ini merupakan publikasi perdana yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sebelumnya, publikasi mengenai kegiatan koperasi tergabung dalam publikasi Statistik Lembaga Keuangan. Informasi pada publikasi ini diperoleh dari hasil Survei Lembaga Keuangan yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia pada pertengahan 2014. Survei Lembaga Keuangan mencakup tujuh jenis kegiatan Lembaga Keuangan, salah satunya adalah kegiatan koperasi simpan pinjam.

Data yang disajikan pada publikasi ini diantaranya adalah profil koperasi simpan pinjam dan laporan keuangannya. Publikasi ini disadari masih terdapat beberapa kekurangan. Untuk itu, saran yang membangun dari semua pemangku kepentingan sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi sejenis di masa yang akan datang.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak, terutama pengelola Koperasi Simpan Pinjam yang telah bersedia memberikan respon dan mengisi kuesioner dengan baik dan cepat. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kepentingan banyak pihak.

Jakarta, November 2015
Kepala Badan Pusat Statistik



Suryamin

PREFACE

"Indonesian Cooperatives Statistics 2014" is a first edition published by the BPS-Statistics Indonesia. Previously, the statistics of cooperative activities was included in other publication, namely Financial Institutions Statistics. Information in this publication was obtained from Financial Institutions Survey concerning all provinces in the mid of 2014. Financial Institutions Survey consist of seven types of financial institutions activities, one of which is a credit union activities.

The data presented in this publication among others are profile of credit union and its financial report. We realize that this publication still need some improvements. Therefore, constructive suggestions from all stakeholders are expected to improve similar publication in the future.

Great appreciation and thanks to all parties, especially to the Credit Union managers who have been willing to respond and fill out the questionnaire properly and quickly. Hopefully this publication is very useful for data users.

Jakarta, November 2015
BPS-Statistics Indonesia



Suryamin
Chief Statistician

DAFTAR ISI/ CONTENTS

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	iii
DAFTAR ISI/ <i>CONTENTS</i>	v
DAFTAR TABEL/ <i>TABLES</i>	vi
DAFTAR GAMBAR/ <i>CHARTS</i>	viii
1. PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	1
1.1 Latar Belakang/ <i>Background</i>	1
1.2 Tujuan/ <i>Objectives</i>	4
1.3 Ruang Lingkup/ <i>Coverages</i>	4
2. METODOLOGI/ <i>METHODOLOGY</i>	5
2.1 Metode Survei/ <i>Survey Method</i>	5
2.2 Jenis Dokumen yang Digunakan/ <i>Type Document Used</i>	5
2.3 Teknik Pencacahan/ <i>Enumeration Technique</i>	6
3. KONSEP DEFINISI/ <i>CONCEPT DEFINITION</i>	7
4. ULASAN RINGKAS/ <i>BRIEF DESCRIPTION</i>	13
4.1 Indikator Usaha/ <i>Business Indicators</i>	13
4.2 Kinerja Keuangan/ <i>Financial Performance</i>	24
5. LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	28

DAFTAR TABEL/ TABLES

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>
1	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam yang Melaksanakan RAT dan Diperiksa oleh Badan Pengawas, 2013 <i>Number of Credit Unions Conducting Annual Members Meeting and Examined by Supervisory Board, 2013</i> 22
2	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2013 <i>Number of Credit Union by The Level, 2013</i> 28
3	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Jenis Usaha, 2013 <i>Number of Credit Union by The Business Types, 2013</i> 29
4	Jumlah Koperasi Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2013 <i>Number of Cooperative by The Loan Repayment System, 2013</i> 30
5	Jumlah Koperasi Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2013 <i>The Number of Cooperative by the Installment Repayment Period, 2013</i> 31
6	Rata-Rata Tingkat Bunga dan Nilai Kredit Koperasi Simpan Pinjam, 2013 <i>Average Interest Rate and Credit Values of Credit Union, 2013</i> 32
7	Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2013 <i>Average Number of Members, Debtors, and Debtors with Non Performing Loan of Credit Union, 2013</i> 33
8	Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola Koperasi Simpan Pinjam, 2013 <i>Average Number of Administrators, Supervisors, and Managers of Credit Union, 2013</i> 34
9	Rata-Rata Balas Jasa Pengurus/Pengawas dan Pengelola/Pekerja pada Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2013 <i>Average Wages of Administrators/Supervisors and Managers/Workers of Credit Union (rupiahs), 2013</i> 35

10	Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2013 <i>Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Credit Union (rupiahs), 2013</i>	36
11	Rata-Rata Neraca Aset Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2013 <i>Average Assets of Credit Union (rupiahs), 2013</i>	37
12	Rata-Rata Neraca Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2013 <i>Average Liabilities and Equities of Credit Union (rupiahs), 2013</i>	38
13	Rata-Rata Laba/Rugi Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2013 <i>Average Profit/Loss of Credit Union (rupiahs), 2013</i>	39

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/ CHARTS

Gambar Figure		Halaman Page
1	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2013 <i>Number of Credit Union by The Level, 2013</i>	14
2	Rata-Rata Posisi Tabungan, Deposito, dan Pinjaman yang Diberikan Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013 <i>Average Position of Saving Deposits, Time Deposits, and Loans Given by Credit Unions (million rupiahs), 2013</i>	15
3	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2013 <i>Number of Credit Union The Loan Repayment System, 2013</i>	16
4	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2013 <i>Number of Credit Union by The Installment Repayment Period, 2013</i>	18
5	Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2013 <i>Average Number of Members, Debtors, and Debtors with Non Performing Loan of Credit Union, 2013</i>	19
6	Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2013 <i>Average Number of Administrators, Supervisors, and Managers for Each Cooperative of Credit Union, 2013</i>	21
7	Rata-Rata Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2012-2013 <i>Average Net Profit of Credit Unions (million rupiahs), 2012-2013</i>	24
8	Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013 <i>Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Credit Union (million rupiahs), 2013</i>	25

9	Rata-Rata Aset Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2012-2013 <i>Average Assets of Credit Unions (million rupiahs), 2012-2013</i>	26
10	Komposisi Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2012-2013 <i>Composition of Liabilities and Equities of Credit Unions, (million rupiahs), 2012-2013</i>	27

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Koperasi Indonesia lahir pada 12 Juli 1947. Usaha koperasi di Indonesia berlandaskan pada Undang Undang No. 25 Tahun 1992. Berdasarkan undang-undang tersebut gerak langkah koperasi menjadi lebih leluasa karena perkumpulan koperasi dianggap sama dengan bentuk badan usaha lain.

Koperasi di Indonesia berperan strategis dalam menggerakkan denyut nadi perekonomian masyarakat serta pembangunan nasional. Peran dan fungsi koperasi tidak hanya sebatas aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai manifestasi semangat kolektif, kebersamaan, dan prinsip keadilan yang berakar pada masyarakat kita, yaitu gotong royong.

1.1 Background

Cooperative is a collection of people to work together for the common welfare. Indonesian cooperative was born on 12 July 1947. The cooperative business Indonesia based on Law No. 25 of 1992. Under these laws cooperatives growth become more flexible because cooperative societies are treated as same as other forms of business entities.

Cooperatives in Indonesia have strategic role in driving the economic pulse of the community and national development. The role and function of cooperatives is not only limited to economic activity, but also as a manifestation of the collective spirit, togetherness, and the principles of fairness are rooted in our society, namely mutual aid.

Model bisnis koperasi merupakan manifestasi konstitusi, yakni UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, yang menyatakan perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Koperasi memiliki fungsi dan peran dalam membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi dituntut meningkatkan kemandiriannya. Kemandirian koperasi dapat dicapai dengan mengembangkan kegiatan usaha yang menguntungkan.

Pada awalnya, koperasi didominasi oleh Koperasi Unit Desa (KUD). Peran terbesar KUD adalah keberhasilan mendukung peningkatan produksi pertanian terutama pangan. Selain itu, KUD juga berperan dalam melahirkan kader wirausaha karena telah melakukan latihan dengan mengurus dan mengelola KUD.

The cooperative business model is the manifestation of the constitution, the 1945 Constitution Article 33, paragraph 1, which states that the economy is constructed as a joint venture on a family basis.

The cooperative has a function and a role in establishing and developing the potency and economic capacity of the members in particular and the society in general to improve the economic and social welfare. To achieve these objectives, the cooperative is required to increase their autonomy. Cooperative autonomy can be achieved by developing a profitable business activities.

Initially, cooperative is dominated by the Village Unit Cooperatives (KUD). The biggest role of KUD is increasing agricultural production, especially of food. In addition, cooperatives also play a role in creating the entrepreneurs because they have experienced by administering and managing cooperatives.

Memasuki tahun 2000 hingga saat ini, koperasi Indonesia didominasi oleh koperasi simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam merupakan jenis usaha yang banyak dijalankan oleh koperasi. Selain menguntungkan, kegiatan ini dinilai sangat membantu anggotanya dalam hal keuangan serta menggalakkan semangat untuk menabung. Jadi, usaha simpan pinjam ini adalah salah satu usaha lembaga keuangan non bank yang dilakukan dengan cara menghimpun dana dan menyalurkannya dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya.

Sejalan dengan pertumbuhan usaha koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam, Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu untuk jenis usaha tersebut. Secara bertahap dan berkesinambungan, informasi ini dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan 2014.

Entering the year 2000 until today, Indonesia cooperative is dominated by credit unions. Savings and credit business unit is a type of business that are run by cooperatives. Besides profitable, this activity is very assist its members in terms of finance and promoting the spirit of saving. Thus, savings and credit business is one of the non-bank financial institutions that is undertaken in a way to collect funds and distribute it from and for members, prospective members, other cooperatives and their members.

In line with the growth of cooperative businesses, especially credit unions, Statistics Indonesia-BPS is required to be able to provide information that is true, complete, and timely for that business type. Gradually and continuously, that information is collected through Compilation of Financial Institution Data that implemented in the form of Financial Institution Survey 2014.

Publikasi Statistik Koperasi Indonesia 2014 ini merupakan publikasi pertama. Sebelumnya, statistik mengenai koperasi simpan pinjam tergabung dalam publikasi Statistik Lembaga Keuangan.

1.2 Tujuan

Survei Koperasi Simpan Pinjam merupakan bagian dari Survei Lembaga Keuangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Karakteristik Koperasi Simpan Pinjam.
- b. Transaksi usaha melalui Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba.

1.3 Ruang Lingkup

Survei Koperasi Simpan Pinjam 2014 ini menggambarkan data untuk keadaan pada 2013. Kegiatan usaha yang dicakup hanya meliputi koperasi simpan pinjam.

Indonesian Cooperatives Statistics publication 2014 is the first publication. Previously, the statistics regarding credit union included to the publication of Financial Institutions Statistics.

1.2 Objective

Cooperative Survey is a part of Financial Institution Survey that aimed to obtain information about:

- a. *Characteristics of Credit Union.*
- b. *Business transactions report through Financial Statements; Balance Sheet and Income Statement.*

1.3 Coverage

The Survey of Credit Union 2014 reflected the condition of 2013 financial data. The type of business covered is credit union.

2.1 Metode Survei

Unit pencacahan Survei Lembaga Keuangan (SLK), khususnya Survei Koperasi Simpan Pinjam adalah kantor pusat koperasi. Pencacahan usaha Koperasi dilakukan dengan cara sampel, mengingat populasi usaha ini yang cukup besar. Survei dilaksanakan di 33 provinsi dengan jumlah responden sebanyak 4.075 koperasi.

Kerangka sampel usaha koperasi meliputi seluruh usaha koperasi yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010. Selanjutnya pemilihan sampel dilakukan oleh BPS Provinsi/Kabupaten/Kota secara proporsional sesuai target sampel yang telah ditentukan oleh BPS Pusat.

2.2 Jenis Dokumen yang Digunakan

Jenis dokumen yang digunakan dalam pengumpulan

2.1 Survey Method

Enumeration units of financial institution survey, especially credit union survey are head office of cooperatives. The enumeration of cooperative is undertaken by sampling because of their quite large population. The survey is conducted in 33 provinces with the number of respondent about 4,075 cooperatives.

The sampling frame for cooperative unit is obtained from Ministry of Cooperatives and SMEs 2010. The sample selection is done by BPS Province/Regency, proportionally based on targeted sample defined by Statistic Indonesia- BPS.

2.2 Type Document Used

The document used in the collection of statistical information of

statistik koperasi adalah daftar isian koperasi simpan pinjam (VSLK14-KSP). Kuesioner tersebut terdiri atas 9 (sembilan) blok yang menanyakan identitas koperasi, indikator usaha, jumlah pekerja dan balas jasa, serta laporan keuangan koperasi.

2.3 Teknik Pencacahan

Petugas dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kota akan mendatangi setiap perusahaan yang telah ditetapkan menjadi responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan survei kepada pejabat yang berwenang memberikan informasi di perusahaan tersebut.

Pada prinsipnya daftar isian harus diisi petugas pada saat wawancara. Akan tetapi, untuk jenis data yang perlu dipersiapkan responden terlebih dahulu seperti Neraca dan Laporan Rugi/Laba perusahaan, petugas dapat memberikan waktu sekitar satu minggu untuk mempersiapkannya.

cooperatives is credit union questionnaire (VSLK14-KSP). That questionnaire consist of nine blocks asking about cooperative identity, business indicator, number of employee and salaries, also cooperative financial statement.

2.3 Enumeration Technique

Officers from BPS-Province/Regency will visit to any firms that have been selected as respondent to explain the intent and purpose of the survey to the authority of the company.

In principle, the questionnaire must be filled by officer at the time of interview. But, for the type of data that needs to be prepared by respondent such as Balance Sheet and Income Statement, the officer can give the time to company for about a week to prepare it.

KONSEP DEFINISI CONCEPT DEFINITION

3

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Golongan Fungsional adalah koperasi yang dibentuk atas dasar kesamaan fungsi dari para anggota.

Klasifikasi Koperasi adalah tolok ukur yang digunakan dalam proses penilaian berdasarkan perkembangan koperasi selama tahun buku dengan kriteria 3 sehat yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental.

Anggota Koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum dan atau koperasi yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

***Cooperative** is a business entity with the members of people or cooperative corporate bodies with activities are based on the cooperative principles as a form of public economy based on family principle.*

***Functional Group** is a cooperative that is formed on the basis of the similarity function of the members.*

***Cooperative Cassification** is the benchmarks used in evaluation process based on the development of cooperative during the financial year by using 3 criterias; good in organizations, businesses and mental.*

***Cooperative Member** is every Indonesian citizen who is able to take legal action and or cooperatives that have fulfilled the requirements set out in the primary budget of cooperatives. cooperative member is the owner and at the same time the user of cooperative service.*

Koperasi menurut tingkatan usaha terdiri dari koperasi primer dan koperasi sekunder.

Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Koperasi primer dapat dibentuk sekurang-kurangnya oleh 20 (dua puluh) orang.

Koperasi Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi Sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu koperasi pusat, koperasi gabungan, dan koperasi induk.

Koperasi Pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 (lima) koperasi primer. Koperasi pusat didirikan di tiap daerah Tingkat II (Kabupaten).

Koperasi Gabungan adalah Koperasi yang anggotanya minimal 3 (tiga) koperasi pusat. Koperasi gabungan didirikan di tiap daerah Tingkat I (Provinsi).

***Cooperative by the level** consists of primary cooperative and secondary cooperative.*

***Primary Cooperative** is a cooperative established by and composed of individuals. Primary cooperative can be formed by at least 20 (twenty) members.*

***Secondary Cooperative** is a cooperative established by and comprised of cooperatives. Secondary cooperative is formed by at least 3 (three) cooperatives. Secondary cooperative can be divided into three types, namely central cooperative, joint cooperative, and parent cooperatives.*

***Central Cooperative** is a cooperative which consists of at least 5 (five) primary cooperatives. Central cooperative is established in each of Regency.*

***Joint Cooperative** is a cooperative whose members are at least 3 (three) central cooperatives. Joint cooperative is established in each of Province.*

Koperasi Induk adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 (tiga) koperasi gabungan. Koperasi induk didirikan di tiap Ibu Kota.

Koperasi berdasarkan jenis usahanya dibedakan menjadi koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, dan koperasi jasa.

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan biaya jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota.

Koperasi Konsumen adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

***Parent Cooperative** is a cooperative whose members are a minimum of 3 (three) joint cooperatives Parent cooperative is established in each of Capital City.*

***Cooperative based on the type of business** can be divided into credit union, consumer cooperative, cooperative, and services cooperative.*

***Credit Union** is cooperative that has a single business, which is accommodating member savings and borrowing. Member who save will get interest income and for the borrower will be charge interest expense. The amount of interest income for the savers and borrowers is determined by the meeting of members.*

***Consumer Cooperative** is a cooperative whose scope of business is providing the daily needs of members. The need is for example the need of groceries, clothing, home furnishings.*

Koperasi Produsen adalah koperasi yang bidang usahanya membuat atau memproduksi barang.

Koperasi Jasa adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak pada kegiatan jasa-jasa.

Pengurus adalah mereka yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota. Masa jabatan pengurus paling lama 5 (lima) tahun dan bila habis masa jabatannya dapat dipilih kembali.

Pengawas adalah mereka yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengawas bertanggung jawab pada Rapat Anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Pengelola adalah orang yang diangkat dan diberi wewenang dan kuasa oleh pengurus koperasi untuk mengelola usaha. Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus.

***Producers Cooperative** is a cooperative whose scope of business is making or producing goods.*

***Service Cooperative** is a cooperative whose business is engaged in the activity of the services.*

***Administrators** are those who are elected from and by the members of the cooperative in the Meeting of Members. Administrators are the holder power of Member Meeting. Tenure of the administrators is not more than 5 (five) years and they can be reelected.*

***Supervisors** are those who are elected from and by the members of the cooperative in the Meeting of Members. Supervisor responsible for the Member Meeting. Supervisor in charge of supervising the implementation of cooperative policy and make a written report about the results of their supervision.*

***Manager** is the person appointed and given authority and power by cooperative administrator to manage the business. The manager is responsible to the administrator.*

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kekuasaan tertinggi di koperasi yang berarti berbagai persoalan mengenai suatu koperasi hanya ditetapkan dalam rapat anggota. Di sini para anggota dapat berbicara, memberikan usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya, serta memberikan himbuan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan paling sedikit sekali dalam setahun, ada pula yang mengadakan dua kali dalam satu tahun, yaitu satu kali untuk menyusun rencana kerja

Cooperative Net Profit (SHU) is cooperative income earned in a fiscal year be reduced by costs, depreciation, and other liabilities, including tax in the fiscal year concerned. Cooperative Net Profit after reduced by reserve fund, distributed to members in proportion of business services performed by each member of the cooperative, and it is used for cooperatives educational purposes and other purposes of the cooperative, in accordance with the decision of Member Meeting.

Annual Members Meeting (RAT) is the highest authority in the cooperative, which means a variety of issues concerning a cooperative is only set in the meeting of members. Here, the members can speak, give proposals and considerations, approving a proposal or reject it, as well as providing input regarding cooperative. Annual Members Meeting (RAT) is held at least once a year, some are held two times a year, first time to prepare a work plan coming year

tahun yang akan datang dan yang kedua untuk membahas kebijakan pengurus selama satu tahun yang lalu.

Tingkat suku bunga pinjaman koperasi terdiri dari dua macam, yaitu suku bunga tetap dan suku bunga menurun.

Tingkat suku bunga tetap adalah perhitungan bunga rata (sama) tiap bulannya.

Tingkat suku bunga menurun adalah perhitungan bunga yang dipengaruhi oleh besarnya pinjaman (pokok) yang masih ada pada peminjam, jadi semakin kecil pokok yang belum terbayar, maka semakin kecil juga nominal bunga yang harus diangsur.

and the second to discuss the policy of the board over the past year.

Cooperative loan interest rate is composed of two kinds, namely fixed-rate and interest rates declined.

Fixed interest rate is the calculation of average (equal) interest for each month.

The interest rate decline is the calculation of interest that is affected by the amount of the loan (principal) that still exist on the borrower, so the smaller the unpaid principal, the smaller the nominal also of interest to be in gradually.

4.1 Indikator Usaha

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak di jasa keuangan dalam menjalankan usahanya, yaitu dengan cara menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito, dan menyalurkannya dengan prosedur yang mudah dan cepat.

Koperasi simpan pinjam memegang peranan penting sebagai alternatif lembaga keuangan yang efektif untuk menjangkau kalangan usaha mikro, kecil dan menengah. Koperasi merupakan usaha bersama yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan seluruh anggota koperasi.

Dalam survei lembaga keuangan ini terdapat 2.515 Koperasi yang memberikan respon. Dilihat dari tingkatan koperasi, maka dapat diketahui bahwa terdapat dua jenis koperasi, yakni koperasi primer dan koperasi sekunder.

4.1 Business Indicators

Credit unions are one of the types of cooperatives engaged in financial services that run their business by way of collecting funds in the form of savings and deposit, and disbursement procedures easily and quickly.

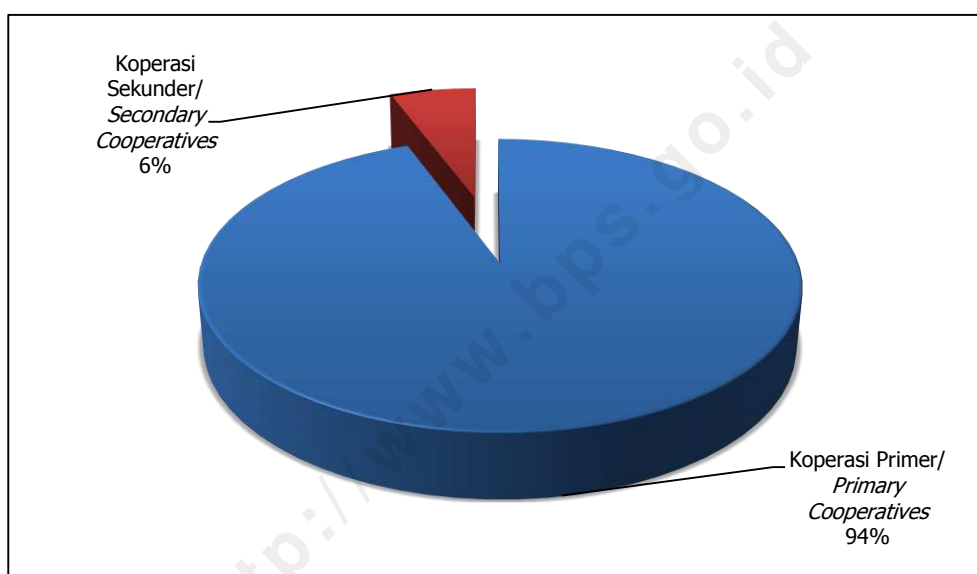
Credit unions play an important role as an effective alternative financial institutions to reach out to the micro, small and medium enterprises. Cooperative is a joint effort undertaken done by society to achieve the welfare of all members of the cooperative.

In a survey of financial institutions, there are 2,515 cooperatives that give a response. Seen from the level of the cooperative, there are two types of cooperatives, namely primary and secondary cooperative.

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari seluruh koperasi simpan pinjam yang merespon, 94 persen atau sebanyak 2.373 merupakan koperasi primer, sedangkan sisanya merupakan koperasi sekunder.

Figure 1 shows that of all credit unions giving response, 94 percent, or as much as 2,373 is the primary cooperatives, while the rest is secondary cooperatives.

Gambar 1 Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2013
Figure 1 Number of Credit Union by The Level, 2013



Dilihat dari sebarannya pada Tabel 1, koperasi simpan pinjam paling banyak tersebar di Pulau Jawa khususnya Jawa Tengah, yakni sebesar 21,99 persen atau sebanyak 553 koperasi, diikuti dengan Jawa Timur sebanyak 499 koperasi.

Seen from the spreading in table 1, credit unions the most widely spread in Java, especially Central Java, which amounted to 21.99 percent, or as much as 553 cooperatives, followed by East Java which is amount to 499 cooperatives.

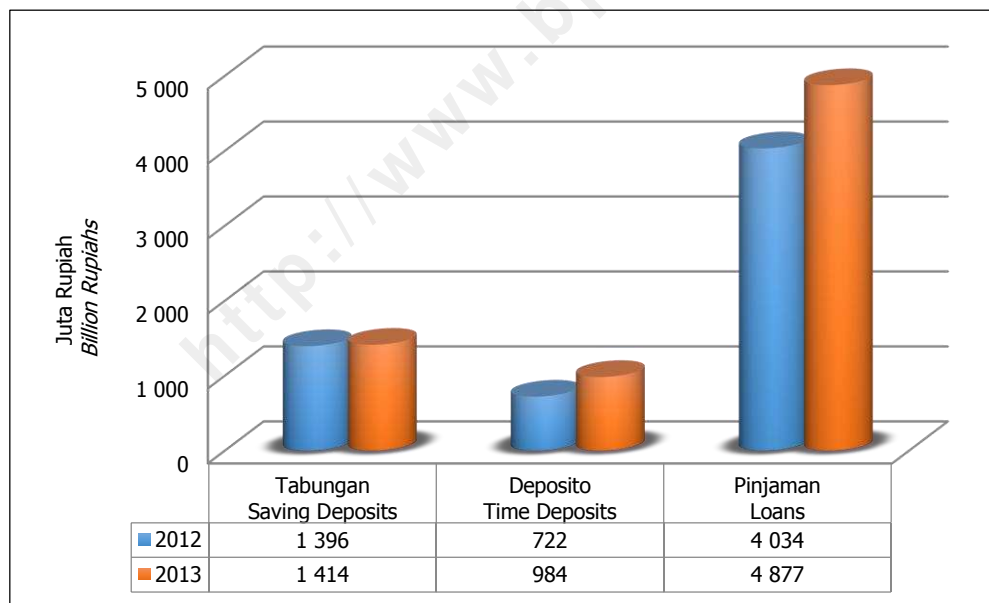
Untuk Pulau Sumatera, sebagian koperasi simpan pinjam tersebar di Provinsi Sumatera Utara, yakni sebanyak 138 koperasi.

For Sumatra island, some credit unions spread in North Sumatra province, i.e. as much as 138 cooperatives.

Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menerima simpanan dari anggota dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya.

The main activities of credit unions is to accept deposits from members in the form of savings and deposits and channel them back in the form of binjaman to their members

Gambar 2 Rata-Rata Posisi Tabungan, Deposito, dan Pinjaman yang Diberikan Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013
Figure 2 *The Average Position of Saving Deposits, Time Deposits, and Loans Given by Credit Unions (million rupiahs), 2013*



Rata-rata nilai simpanan anggota yang dihimpun oleh koperasi simpan pinjam selama 2013 mengalami peningkatan dari tahun

The average value of savings gathered by members of credit union in 2013 increased from the previous year, as seen in Figure 2.

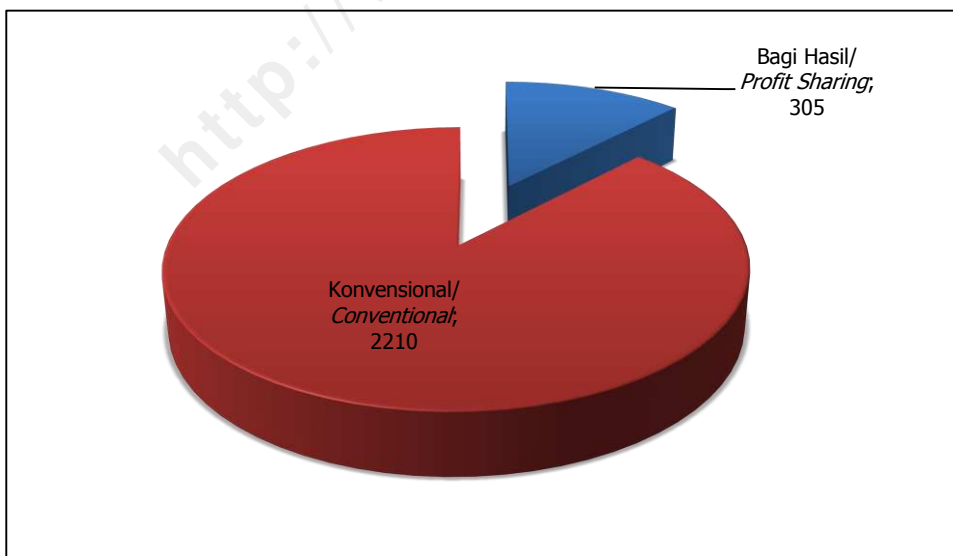
sebelumnya, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Rata-rata nilai tabungan naik tipis 1,29 persen menjadi 1,41 miliar rupiah. Sedangkan rata-rata nilai deposito naik sebesar 36,29 persen menjadi 984 juta rupiah.

The average value of savings deposits increased 1.29 percent to 1.41 billion rupiahs. While the average value of time deposits increased by 36.29 percent to 984 million rupiahs.

Sementara itu, nilai pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi simpan pinjam selama 2013 rata-rata sebesar 4,88 miliar rupiah. Nilai tersebut naik sebesar 20,90 persen dari tahun 2012.

Meanwhile, the value of loans given to members of credit unions in 2013 on average amounted to 4.88 billion rupiahs. The value rise from 20.90 percent in 2012.

Gambar 3 Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2013
Figure 3 *Number of Credit Union by The Loan Repayment System, 2013*



Sistem pengembalian pinjaman pada koperasi simpan pinjam dibagi menjadi dua macam, yaitu secara bagi hasil dan secara konvensional, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Dari 2.515 responden, sebanyak 2.210 koperasi simpan pinjam di Indonesia menerapkan sistem pengembalian pinjaman secara konvensional, yakni dengan bunga pinjaman.

Dalam penentuan tingkat bunga pinjaman pada koperasi simpan pinjam dikenal dua metode. Metode pertama adalah tingkat bunga tetap, sedangkan metode kedua adalah tingkat bunga menurun.

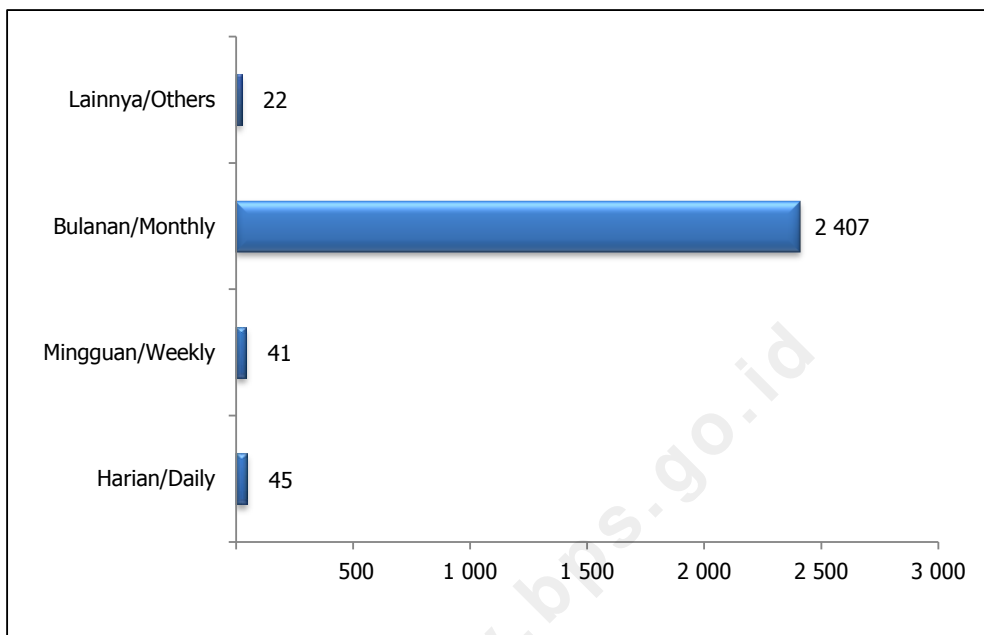
Koperasi simpan pinjam yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia rata-rata menerapkan kedua metode tersebut. Hanya koperasi simpan pinjam di Provinsi Kepulauan Riau yang hanya menerapkan tingkat bunga tetap. Rata-rata tingkat bunga tetap berkisar antara 0,64 persen sampai 2,20 persen per bulan. Sedangkan rata-rata tingkat bunga menurun berkisar antara 0,09 persen sampai 2,72 persen (Tabel 6).

Loan repayment systems at credit unions are divided into two kinds, namely profit sharing and conventional, as seen from Figure 3. From 2,515 respondents, as many as 2,210 credit unions in Indonesia applying conventional loan repayment system, i.e., the interest loan.

There are two methods in determining the loan interest rate on credit unions. The first method is a fixed rate, while the second method is the decreased interest rate.

Credit unions spreading in 33 provinces in Indonesia on average apply both methods. Only credit unions in Riau Islands Province applying fixed interest rate. The average fixed interest rate ranged from 0.64 percent to 2.20 percent per month. While the average decreased interest rate ranged from 0.09 percent to 2.72 percent (Table 6).

Gambar 4 Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2013
Figure 4 Number of Credit Union by The Installment Repayment Period, 2013



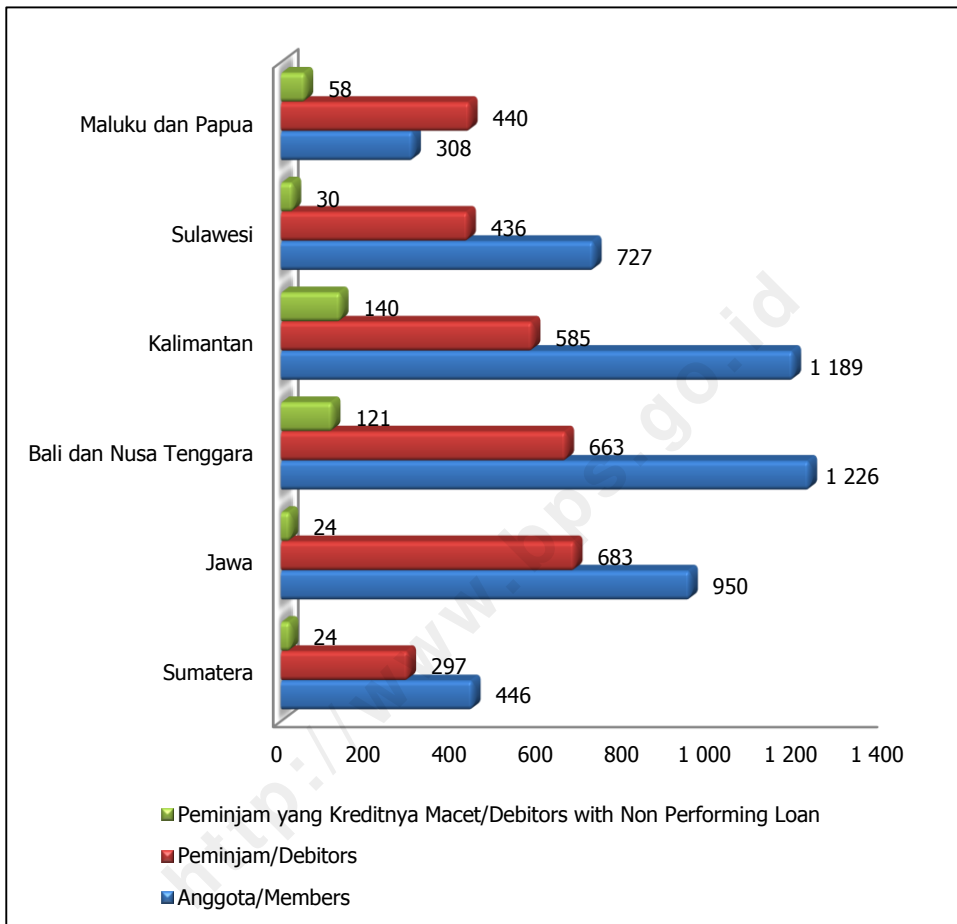
Dilihat dari periode pengembalian angsurannya pada Gambar 4, diketahui bahwa sebanyak 2.407 koperasi simpan pinjam atau sebesar 95,71 persen menerapkan periode pengembalian angsuran secara bulanan. Sebanyak 45 koperasi simpan pinjam menerapkan periode pengembalian angsuran secara harian, dan sebanyak 41 koperasi simpan pinjam menerapkan periode pengembalian angsuran secara mingguan.

Seen from the installment repayment period in Figure 4, there are as many as 2,407 credit unions or about 95.71 percent applying monthly installment repayment period. As many as 45 credit unions applying daily installment repayment period, and as many as 41 credit unions implement the installment repayment periods on weekly basis.

Gambar
Figure

5

Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2013
Average Number of Members, Debtors, and Debtors with Non Performing Loan of Credit Union, 2013



Dilihat dari jumlah anggotanya, seperti yang tertera pada Gambar 5, koperasi simpan pinjam di Bali dan Nusa Tenggara mempunyai anggota rata-rata sebanyak 1.226 orang per koperasi. Jumlah tersebut merupakan yang paling besar jika dibandingkan

Seen from the number of members, as shown in Figure 5, credit unions in Bali and Nusa Tenggara have members about an average of 1,226 people per cooperative. The amount represents the most substantial when compared to other islands in Indonesia.

dengan rata-rata anggota koperasi di pulau lainnya. Sedangkan koperasi simpan pinjam di Maluku dan Papua mempunyai rata-rata jumlah anggota terkecil, yakni sebanyak 308 orang per unit koperasi.

Sementara itu, dilihat dari jumlah peminjamnya, koperasi simpan pinjam di pulau Jawa mempunyai rata-rata jumlah peminjam terbanyak, yakni 683 orang per koperasi. Sebaliknya, koperasi simpan pinjam di pulau Sumatera mempunyai rata-rata jumlah peminjam paling sedikit, yakni 297 orang per koperasi.

Pada koperasi simpan pinjam, tidak semua peminjam dapat mengembalikan pinjamannya tepat waktu, atau bahkan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Terdapat rata-rata sebanyak 140 orang peminjam di koperasi simpan pinjam di Kalimantan yang kreditnya macet. Sedangkan untuk koperasi simpan pinjam di pulau Jawa dan Sumatera, rata-rata terdapat 24 orang yang kreditnya macet.

While credit unions in Maluku and Papua has members about an average number of the smallest, i.e. as many as 308 people every each cooperative.

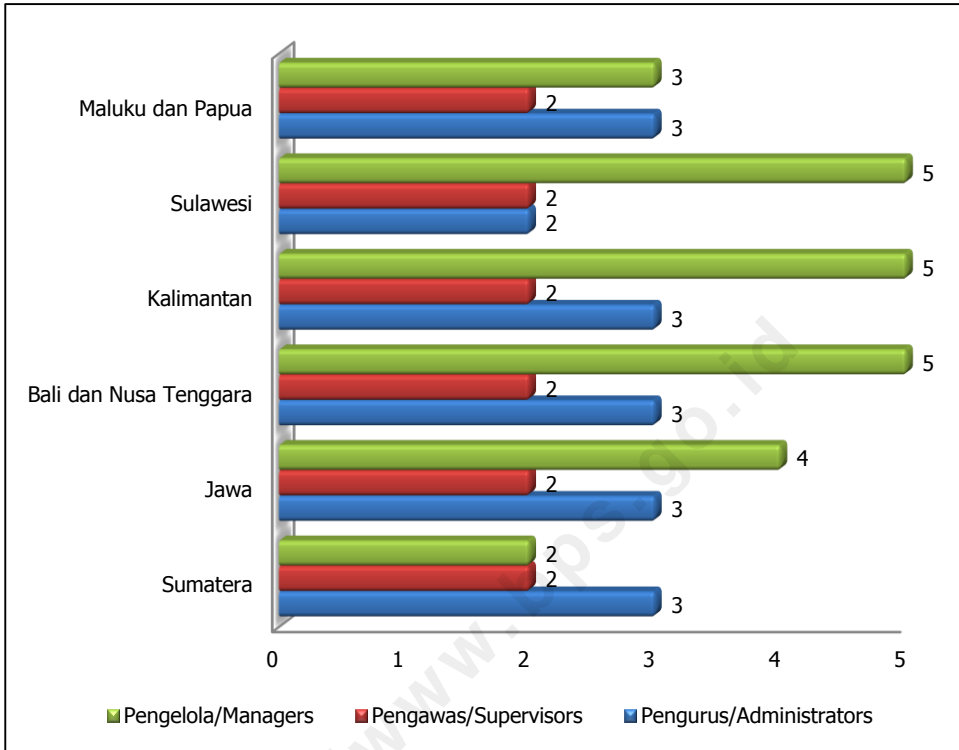
Meanwhile, seen from the number of borrowers, credit unions on the Java island has the biggest average number of borrowers, i.e. as many as 683 people per cooperative. By contrast, credit unions on the Sumatera island has the smallest average number of borrowers, i.e. as many as 297 people per cooperative.

At credit unions, not all borrowers able to repay their loans on time or even not be able to fulfill its obligations. There is about an average of 140 people with non performing loans at the credit union borrowers in Kalimantan. As for credit unions on the island of Java and Sumatra, there are on average of 24 people with non performing loans.

Gambar
Figure

6

Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2013
Average Number of Administrators, Supervisors, and Managers of Credit Union, 2013



Dalam struktur organisasi koperasi, anggota mempunyai kedudukan tertinggi, sedangkan pengurus, pengawas, dan pengelola bertanggung jawab untuk memberikan laporan kepada anggota melalui Rapat Anggota.

Rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi simpan pinjam di Indonesia berkisar antara 7 orang sampai 10 orang.

In the organizational structure of the cooperative, members have top notch, while administrators, supervisors, and managers are responsible for providing the report to members through Member Meeting.

The average number of administrators, supervisors, and managers of credit union in Indonesia ranges from 7 to 10 persons.

Rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi terbesar terdapat pada koperasi simpan pinjam di Kalimantan serta Bali dan Nusa Tenggara, yakni sebanyak 10 orang. Komposisinya adalah 3 pengurus, 2 pengawas, dan 5 pengelola. Sedangkan Rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi terbesar terdapat pada koperasi simpan pinjam di Pulau Sumatera dengan komposisi 3 pengurus, 2 pengawas, dan 2 pengelola

The largest average number of administrators, supervisors, and managers of cooperatives of credit unions was in Kalimantan, followed by in Bali and Nusa Tenggara, i.e. as many as 10 people. Its composition is 3 administrators, 2 supervisors, and 5 managers. While the smallest average number of administrators, supervisors, and managers of credit union contained in Sumatera island with composition 3 administrators, 2 supervisors, and 2 managers.

Tabel 1 Jumlah Koperasi Simpan Pinjam yang Melaksanakan RAT dan Diperiksa oleh Badan Pengawas, 2013
Table Number of Credit Unions Conducting Annual Members Meeting and Examined by Supervisory Board, 2013

	B	
A	Ya	Tidak
Ya	2359	56
Tidak	62	35

A = RAT/Annual Members Meeting

B = Pemeriksaan oleh Badan Pengawas/Examination by Supervisory Board

Ditinjau dari pelaksanaan RAT dan pemeriksaan oleh Badan Pengawas, Tabel 1, menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sebanyak 93,80 persen koperasi simpan pinjam

Seen from the implementation of the annual members meeting and the examination by Supervisory Board, Table 1, shows that as many as 93,.80 percent of credit unions

melaksanakan RAT dan diperiksa oleh Badan Pengawas.

Selanjutnya, ada sebanyak 2,23 persen koperasi simpan pinjam yang melaksanakan RAT tetapi tidak diperiksa oleh Badan Pengawas. Selain itu, ada sebanyak 2,47 persen koperasi simpan pinjam yang tidak melaksanakan RAT tetapi diperiksa oleh Badan Pengawas.

Sementara itu ada sebanyak 1,39 persen koperasi simpan pinjam yang tidak melaksanakan RAT dan tidak diperiksa oleh Badan Pengawas.

implement the annual members meeting and examined by Supervisory Board.

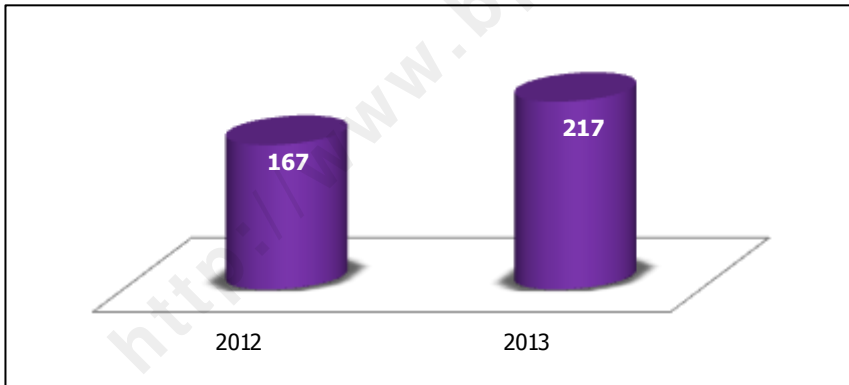
Next, there are as many as 2.23 percent credit unions that implement annual members meeting but not examined by the Board of Supervisors. In addition, there were 2.47 percent credit unions that do not implement annual members meeting but examined by Supervisory Board.

Meanwhile, there are as many as 1.39 percent credit unions that do not implement the annual members meeting and not examined by Supervisory Board.

4.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam tahun 2013 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012 seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 7. Peningkatan SHU koperasi simpan pinjam pada tahun 2013 mencapai 29,94 persen, menjadi 217 juta rupiah dari sebelumnya 167 juta rupiah di 2012.

Gambar 7 Rata-Rata Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2012-2013
Figure 7 **Average Net Profit of Credit Unions (million rupiahs), 2012-2013**



Peningkatan SHU tersebut seiring dengan peningkatan pendapatan operasional yang bersumber dari pendapatan bunga dan pendapatan di luar simpan pinjam. Pada tahun 2013 pendapatan operasional naik 24,96 persen, menjadi menjadi 1,42 miliar rupiah (Tabel 13).

4.2 *Financial Performance*

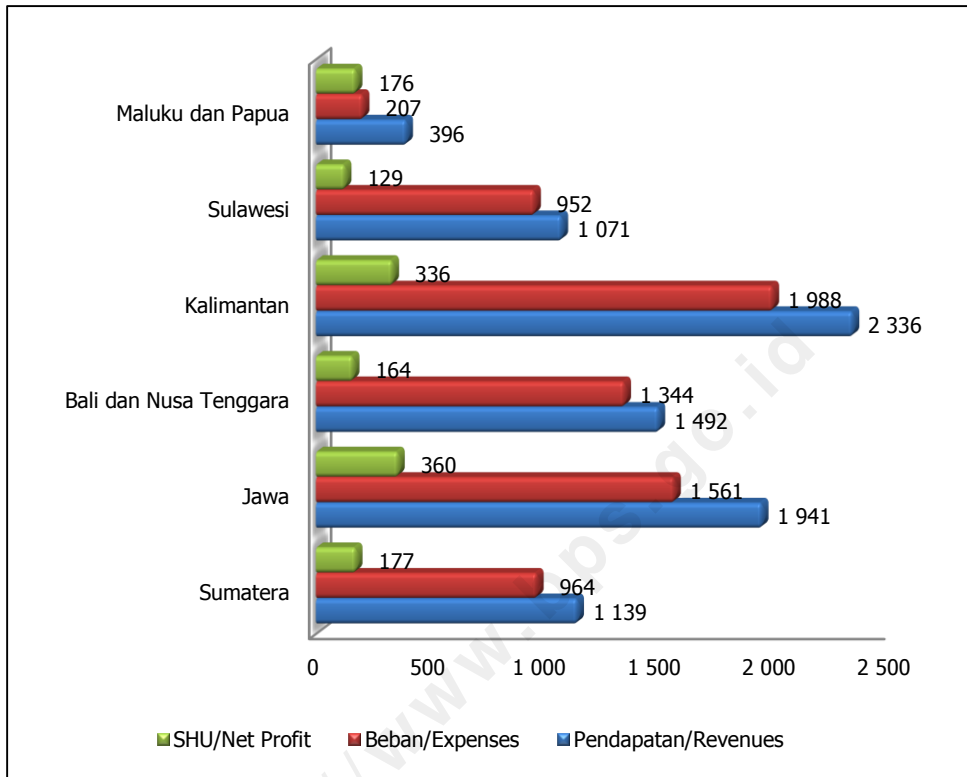
The financial performance of credit unions in 2013 increased from 2012 as shown in Figure 7. The increase of net profit in credit unions in 2013 amounted to 29.94 percent to 217 million rupiahs from 167 million rupiahs in 2012.

The increase of net profit is driven by an increase of operating revenue derived from interest revenue and other operating revenue. Operating revenues in 2013 increase by 24.96 percent to 1.42 billion rupiah (Table 13).

Gambar
Figure

8

Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013
Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Credit Union (million rupiahs), 2013



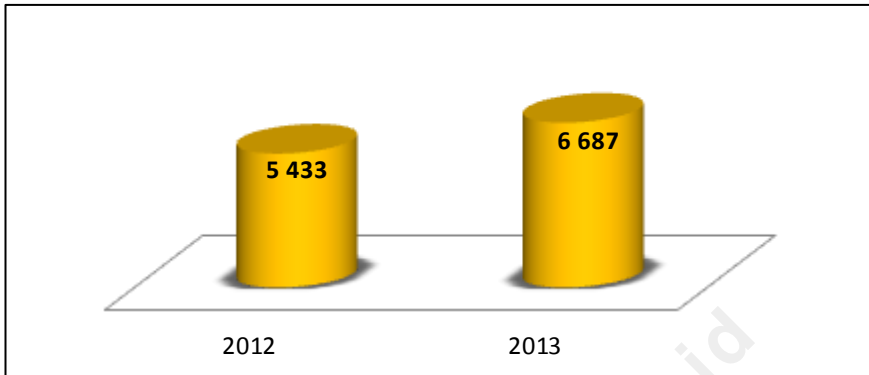
Gambar 8 menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam di Pulau Jawa berhasil membukukan SHU terbesar, yakni rata-rata sebesar 360 juta rupiah, diikuti oleh koperasi simpan pinjam di Pulau Kalimantan sebesar 336 juta rupiah.

Figure 8 shows that credit union in Java island could record the biggest SHU, i.e. an average of 360 million rupiahs, followed by Kalimantan island which amount to 336 million rupiahs.

Gambar
Figure

9

**Rata-Rata Aset Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah),
2012-2013**
**Average Assets of Credit Unions (million rupiahs),
2012-2013**



Berdasarkan laporan keuangan 2013, koperasi simpan pinjam menunjukkan peningkatan aset dari tahun sebelumnya sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 9. Aset koperasi simpan pinjam pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan yang relatif baik, yaitu sebesar 23,08 persen dari aset pada tahun 2012, yaitu sebesar 6,69 miliar rupiah.

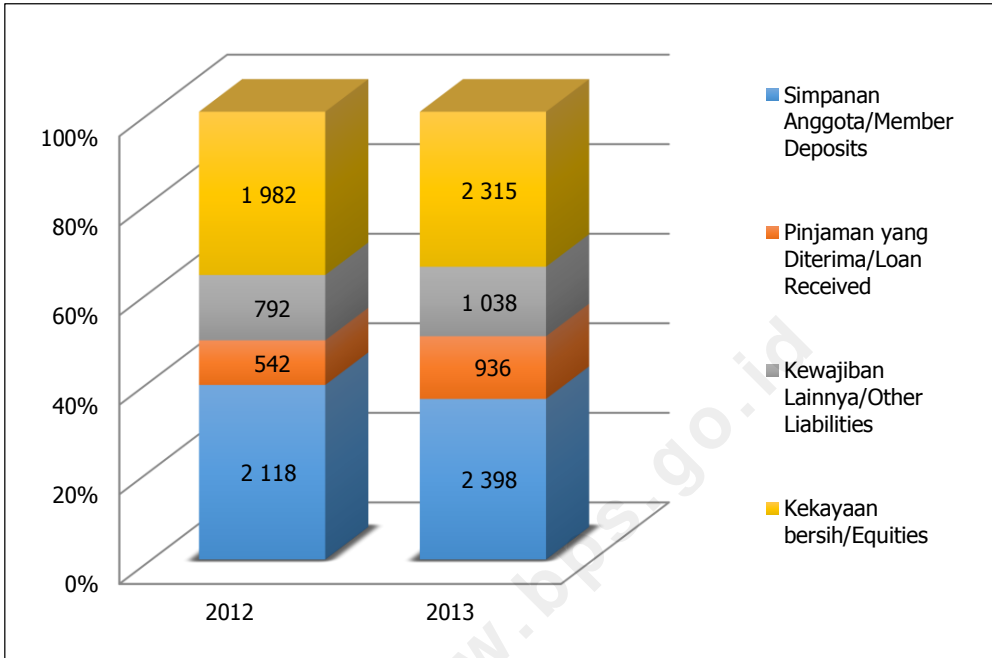
Komposisi terbesar dari aset koperasi simpan pinjam tahun 2013 berasal dari Pinjaman yang Diberikan, seperti yang tertera pada Tabel 11, yakni sebesar 74,94 persen dari total aset atau sebesar 6,69 miliar rupiah. Sedangkan sisanya tersebar ke beberapa aset lancar maupun aset tetap lainnya.

Based on financial report 2013, credit unions shows increasing in assets compared to the previous year, as can be seen in Figure 9. The assets of credit unions in 2013 increase 23,08 percent than those in 2012, i.e amount to 6.69 billion rupiahs.

The largest composition of the credit unions assets in 2013 originated from the Loans, as shown in Table 11, which amounted to 74.94 percent of total assets or about 6.69 billion rupiahs. While the rest dispersed to some current assets and other fixed assets.

Gambar
Figure 10

Komposisi Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2012-2013
Composition of Liabilities and Equities of Credit Unions, (million rupiahs), 2012-2013



Sumber pendanaan koperasi simpan pinjam selain dari ekuitas juga berasal dari simpanan anggota maupun dari pinjaman yang diterima koperasi tersebut. Pada tahun 2013 pendanaan terbesar koperasi simpan pinjam berasal dari ekuitas dan simpanan anggota, masing-masing sebesar 2,40 miliar rupiah dan 2,32 miliar rupiah. Sedangkan pinjaman yang diterima oleh koperasi simpan pinjam pada tahun yang sama adalah sebesar 1,04 miliar rupiah.

Credit unions funding sources besides from equities also comes from members savings and loans obtained by the cooperative. In 2013, the largest credit unions funding comes from equity and members savings, respectively amount to 2.40 billion rupiahs and 2.32 billion rupiahs. While the loans obtained by the credit unions in the same year amounted to 1.04 billion rupiahs.

LAMPIRAN/ APPENDIX

Tabel 2 Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2013
Table Number of Credit Union by The Level, 2013

Provinsi <i>Province</i>	Tingkatan Koperasi <i>Level of Cooperative</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Primer <i>Primary</i>	Sekunder <i>Secondary</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	51	-	51
Sumatera Utara	135	3	138
Sumatera Barat	49	6	55
Riau	73	5	78
Jambi	26	3	29
Sumatera Selatan	57	12	69
Bengkulu	39	5	44
Lampung	56	1	57
Kepulauan Bangka Belitung	27	3	30
Kepulauan Riau	10	-	10
DKI Jakarta	25	1	26
Jawa Barat	138	6	144
Jawa Tengah	542	11	553
Daerah Istimewa Yogyakarta	107	3	110
Jawa Timur	463	36	499
Banten	57	9	66
Bali	78	7	85
Nusa Tenggara Barat	48	-	48
Nusa Tenggara Timur	48	2	50
Kalimantan Barat	41	1	42
Kalimantan Tengah	35	6	41
Kalimantan Selatan	48	-	48
Kalimantan Timur	36	-	36
Sulawesi Utara	15	6	21
Sulawesi Tengah	20	3	23
Sulawesi Selatan	66	4	70
Sulawesi Tenggara	12	-	12
Gorontalo	4	1	5
Sulawesi Barat	14	3	17
Maluku	11	-	11
Maluku Utara	16	-	16
Papua Barat	10	2	12
Papua	16	3	19
Jumlah/ <i>Total</i>	2 373	142	2 515

Tabel
Table

3

Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Jenis Usaha^{*)}, 2013
Number of Credit Union by The Business Types^{*)}, 2013

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Usaha Koperasi <i>Cooperative Business Types</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Simpan Pinjam/ <i>Saving and Loan</i>	Produsen <i>Producer</i>	Konsumen <i>Consumer</i>	Jasa-Jasa <i>Services</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	50	1	-	-	51
Sumatera Utara	137	-	-	1	138
Sumatera Barat	55	-	-	-	55
Riau	76	-	2	-	78
Jambi	29	-	-	-	29
Sumatera Selatan	67	-	1	1	69
Bengkulu	43	-	1	-	44
Lampung	56	-	1	-	57
Kepulauan Bangka Belitung	30	-	-	-	30
Kepulauan Riau	9	1	-	-	10
DKI Jakarta	26	-	-	-	26
Jawa Barat	142	2	-	-	144
Jawa Tengah	541	3	3	6	553
Daerah Istimewa Yogyakarta	110	-	-	-	110
Jawa Timur	483	1	5	10	499
Banten	61	-	1	4	66
Bali	80	2	2	1	85
Nusa Tenggara Barat	48	-	-	-	48
Nusa Tenggara Timur	50	-	-	-	50
Kalimantan Barat	40	-	-	2	42
Kalimantan Tengah	39	-	2	-	41
Kalimantan Selatan	47	-	-	1	48
Kalimantan Timur	34	-	2	-	36
Sulawesi Utara	20	1	-	-	21
Sulawesi Tengah	23	-	-	-	23
Sulawesi Selatan	66	-	-	4	70
Sulawesi Tenggara	12	-	-	-	12
Gorontalo	5	-	-	-	5
Sulawesi Barat	16	-	-	1	17
Maluku	11	-	-	-	11
Maluku Utara	16	-	-	-	16
Papua Barat	10	-	1	1	12
Papua	19	-	-	-	19
Jumlah/ <i>Total</i>	2 451	11	21	32	2 515

*) Jenis usaha berdasarkan akte pendirian/*The business types based on the deed of establishment*

Tabel 4 Jumlah Koperasi Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2013
Table 4 *Number of Cooperative by The Loan Repayment System, 2013*

Provinsi <i>Province</i>	Sistem Pengembalian Pinjaman <i>Loan Repayment System</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Bagi Hasil <i>Profit Sharing</i>	Konvensional <i>Conventional</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	16	35	51
Sumatera Utara	30	108	138
Sumatera Barat	4	51	55
Riau	10	68	78
Jambi	2	27	29
Sumatera Selatan	11	58	69
Bengkulu	3	41	44
Lampung	10	47	57
Kepulauan Bangka Belitung	7	23	30
Kepulauan Riau	2	8	10
DKI Jakarta	6	20	26
Jawa Barat	16	128	144
Jawa Tengah	49	504	553
Daerah Istimewa Yogyakarta	2	108	110
Jawa Timur	64	435	499
Banten	14	52	66
Bali	6	79	85
Nusa Tenggara Barat	1	47	48
Nusa Tenggara Timur	8	42	50
Kalimantan Barat	8	34	42
Kalimantan Tengah	4	37	41
Kalimantan Selatan	3	45	48
Kalimantan Timur	1	35	36
Sulawesi Utara	4	17	21
Sulawesi Tengah	5	18	23
Sulawesi Selatan	6	64	70
Sulawesi Tenggara	1	11	12
Gorontalo	3	2	5
Sulawesi Barat	3	14	17
Maluku	2	9	11
Maluku Utara	1	15	16
Papua Barat	1	11	12
Papua	2	17	19
Jumlah/ <i>Total</i>	305	2 210	2 515

Tabel 5 Jumlah Koperasi Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2013
Table 5 Number of Cooperative by The Installment Repayment Period, 2013

Provinsi <i>Province</i>	Periode Pengembalian Angsuran <i>Installment Repayment Period</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Harian <i>Daily</i>	Mingguan <i>Weekly</i>	Bulanan <i>Monthly</i>	Lainnya <i>Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2	-	49	-	51
Sumatera Utara	1	1	135	1	138
Sumatera Barat	1	-	54	-	55
Riau	-	3	74	1	78
Jambi	1	-	26	2	29
Sumatera Selatan	1	1	65	2	69
Bengkulu	-	1	43	-	44
Lampung	-	1	56	-	57
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	30	-	30
Kepulauan Riau	-	-	10	-	10
DKI Jakarta	4	1	20	1	26
Jawa Barat	1	1	142	-	144
Jawa Tengah	3	5	543	2	553
Daerah Istimewa Yogyakarta	1	2	107	-	110
Jawa Timur	1	12	480	6	499
Banten	2	-	64	-	66
Bali	5	1	78	1	85
Nusa Tenggara Barat	2	-	44	2	48
Nusa Tenggara Timur	-	-	50	-	50
Kalimantan Barat	1	-	41	-	42
Kalimantan Tengah	3	-	37	1	41
Kalimantan Selatan	-	-	48	-	48
Kalimantan Timur	-	-	36	-	36
Sulawesi Utara	4	6	10	1	21
Sulawesi Tengah	1	2	19	1	23
Sulawesi Selatan	3	1	66	-	70
Sulawesi Tenggara	1	-	11	-	12
Gorontalo	-	-	5	-	5
Sulawesi Barat	2	2	13	-	17
Maluku	1	-	10	-	11
Maluku Utara	3	-	12	1	16
Papua Barat	1	1	10	-	12
Papua	-	-	19	-	19
Jumlah/ <i>Total</i>	45	41	2 407	22	2 515

Tabel
Table

6

**Rata-Rata Tingkat Bunga dan Nilai Kredit Koperasi
Simpan Pinjam, 2013**
*Average Interest Rate and Credit Values of Credit Union,
2013*

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Tingkat Bunga (persen) <i>Type of Interest Rate (percent)</i>		Nilai Kredit (juta rupiah) <i>Credit Value (million rupiahs)</i>
	Tetap <i>Fixed</i>	Menurun <i>Decrease</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,86	0,49	1 874
Sumatera Utara	0,91	0,75	5 352
Sumatera Barat	0,69	0,09	3 217
Riau	1,13	0,22	2 185
Jambi	1,48	0,24	1 121
Sumatera Selatan	1,33	0,58	6 458
Bengkulu	1,36	0,27	1 463
Lampung	1,37	2,72	3 626
Kepulauan Bangka Belitung	1,33	0,27	2 360
Kepulauan Riau	1,10	-	380
DKI Jakarta	2,04	0,23	15 178
Jawa Barat	1,03	0,91	3 215
Jawa Tengah	1,00	0,49	5 095
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,45	0,45	2 757
Jawa Timur	1,28	0,50	2 888
Banten	1,59	0,62	1 888
Bali	0,64	2,01	1 919
Nusa Tenggara Barat	1,31	0,77	1 664
Nusa Tenggara Timur	0,84	0,68	11 930
Kalimantan Barat	0,86	0,57	14 889
Kalimantan Tengah	1,00	0,83	4 003
Kalimantan Selatan	1,02	0,44	2 808
Kalimantan Timur	1,11	0,17	1 578
Sulawesi Utara	2,10	1,90	1 993
Sulawesi Tengah	1,52	1,09	24 358
Sulawesi Selatan	1,51	1,94	7 557
Sulawesi Tenggara	2,08	0,67	886
Gorontalo	2,20	0,80	689
Sulawesi Barat	1,65	1,29	695
Maluku	1,45	0,09	727
Maluku Utara	1,06	0,31	1 439
Papua Barat	1,58	0,17	840
Papua	1,37	0,21	2 536

Tabel
Table

7

Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2013
Average Number of Members, Debtors, and Debtors with Non Performing Loan of Credit Union, 2013

Provinsi Province	Anggota Members	Peminjam Debtors	Peminjam yang Kreditnya Macet Debitor with Non Performing Loans
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	149	417	7
Sumatera Utara	1 550	703	103
Sumatera Barat	278	196	10
Riau	255	175	18
Jambi	175	155	12
Sumatera Selatan	551	395	15
Bengkulu	221	201	23
Lampung	724	413	35
Kepulauan Bangka Belitung	468	270	13
Kepulauan Riau	91	41	2
DKI Jakarta	1 396	826	34
Jawa Barat	926	708	25
Jawa Tengah	1 409	1 102	20
Daerah Istimewa Yogyakarta	948	661	25
Jawa Timur	513	393	17
Banten	509	407	19
Bali	308	344	15
Nusa Tenggara Barat	327	221	6
Nusa Tenggara Timur	3 045	1 423	343
Kalimantan Barat	2 540	1 081	434
Kalimantan Tengah	1 381	713	87
Kalimantan Selatan	458	305	29
Kalimantan Timur	378	241	11
Sulawesi Utara	387	395	41
Sulawesi Tengah	1 326	435	15
Sulawesi Selatan	1 935	1 200	50
Sulawesi Tenggara	92	131	60
Gorontalo	306	223	6
Sulawesi Barat	316	228	11
Maluku	325	263	18
Maluku Utara	531	859	72
Papua Barat	122	350	99
Papua	253	285	45

Tabel
Table**8****Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola
pada Koperasi Simpan Pinjam, 2013**
***Average Number of Administrators, Supervisors, and
Managers of Credit Union, 2013***

Provinsi Province	Pengurus Administrators	Pengawas Supervisors	Pengelola Managers
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	2	2	2
Sumatera Utara	4	2	3
Sumatera Barat	2	2	1
Riau	2	2	2
Jambi	2	2	1
Sumatera Selatan	3	3	5
Bengkulu	2		1
Lampung	3	2	3
Kepulauan Bangka Belitung	3	2	2
Kepulauan Riau	3	2	2
DKI Jakarta	4	3	5
Jawa Barat	3	2	5
Jawa Tengah	3	2	4
Daerah Istimewa Yogyakarta	3	2	4
Jawa Timur	4	2	4
Banten	3	2	2
Bali	3	2	2
Nusa Tenggara Barat	3	2	3
Nusa Tenggara Timur	4	2	9
Kalimantan Barat	3	2	9
Kalimantan Tengah	3	2	5
Kalimantan Selatan	3	2	3
Kalimantan Timur	3	2	2
Sulawesi Utara	2	2	6
Sulawesi Tengah	2	3	7
Sulawesi Selatan	3	2	13
Sulawesi Tenggara	2	2	1
Gorontalo	2	1	1
Sulawesi Barat	3	2	2
Maluku	3	2	4
Maluku Utara	2	2	5
Papua Barat	2	1	1
Papua	3	2	2

Tabel
Table

9

**Rata-Rata Balas Jasa Pengurus/Pengawas dan
Pengelola/Pekerja pada Koperasi Simpan (rupiah), 2013**
**Average Wages of Administrators/Supervisors and
Managers/Workers of Credit Union (rupiahs), 2013**

Provinsi Province	Pengurus/Pengawas Administrators/Supervisors	Pengelola/Pekerja Managers/Workers
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	86 742 973	142 102 059
Sumatera Utara	77 477 802	90 271 082
Sumatera Barat	37 492 125	27 987 267
Riau	26 567 090	50 015 319
Jambi	18 432 904	27 107 368
Sumatera Selatan	60 494 469	196 523 075
Bengkulu	22 178 305	47 741 892
Lampung	32 566 303	121 183 688
Kepulauan Bangka Belitung	117 000 288	108 209 904
Kepulauan Riau	1 558 600	5 110 000
DKI Jakarta	85 361 419	462 575 050
Jawa Barat	198 242 005	165 676 122
Jawa Tengah	60 774 205	190 375 256
Daerah Istimewa Yogyakarta	31 666 433	120 688 993
Jawa Timur	37 801 883	141 693 593
Banten	72 306 063	142 297 425
Bali	29 888 986	97 125 992
Nusa Tenggara Barat	37 548 862	54 737 503
Nusa Tenggara Timur	73 492 355	699 084 500
Kalimantan Barat	32 124 194	276 056 181
Kalimantan Tengah	50 398 542	233 947 879
Kalimantan Selatan	26 258 357	67 337 128
Kalimantan Timur	39 778 290	81 359 539
Sulawesi Utara	148 881 784	73 499 500
Sulawesi Tengah	42 828 894	197 789 997
Sulawesi Selatan	96 937 423	665 504 899
Sulawesi Tenggara	18 109 333	25 093 333
Gorontalo	39 745 013	26 081 616
Sulawesi Barat	74 666 268	51 570 874
Maluku	28 660 106	50 502 039
Maluku Utara	39 885 125	50 791 938
Papua Barat	28 791 653	30 720 948
Papua	29 313 070	38 224 239

Tabel
Table**10****Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha
Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2013
Average Revenues, Expenses, and Net Profit of
Credit Union (rupiahs), 2013**

Provinsi Province	Pendapatan Revenues	Beban Expenses	SHU Net Profit
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	488 417 275	414 529 869	68 836 199
Sumatera Utara	1 538 499 331	1 120 149 949	428 956 172
Sumatera Barat	511 987 490	341 982 956	153 444 828
Riau	481 396 577	390 709 700	105 606 716
Jambi	254 671 192	164 405 978	83 232 523
Sumatera Selatan	1 296 084 144	973 623 152	297 264 333
Bengkulu	449 084 304	320 812 228	124 935 051
Lampung	1 104 647 241	879 949 083	226 306 638
Kepulauan Bangka Belitung	5 203 998 436	5 001 669 398	247 957 149
Kepulauan Riau	65 883 085	33 244 247	32 162 265
DKI Jakarta	3 963 260 317	2 867 661 880	1 077 255 355
Jawa Barat	1 610 538 322	1 314 302 547	246 426 014
Jawa Tengah	1 146 303 762	1 030 338 600	105 440 754
Daerah Istimewa Yogyakarta	654 137 518	588 104 644	69 769 716
Jawa Timur	1 506 642 399	1 187 393 922	285 857 979
Banten	2 767 808 796	2 376 104 112	377 034 408
Bali	606 193 857	516 879 028	85 597 737
Nusa Tenggara Barat	508 233 897	350 681 350	152 472 072
Nusa Tenggara Timur	3 362 848 976	3 163 893 036	252 519 379
Kalimantan Barat	3 962 439 419	3 405 518 513	551 906 006
Kalimantan Tengah	3 101 441 473	2 818 284 078	298 795 162
Kalimantan Selatan	633 222 195	440 369 940	127 379 884
Kalimantan Timur	1 647 099 232	1 286 910 028	364 187 371
Sulawesi Utara	1 243 200 921	1 174 487 988	54 058 789
Sulawesi Tengah	944 583 948	855 248 748	167 594 621
Sulawesi Selatan	3 350 638 744	3 080 456 193	269 983 684
Sulawesi Tenggara	235 190 028	123 373 236	111 582 471
Gorontalo	364 117 924	266 335 414	96 762 510
Sulawesi Barat	285 671 460	213 212 552	72 228 942
Maluku	366 011 218	258 975 302	81 086 734
Maluku Utara	636 468 837	236 788 843	402 626 870
Papua Barat	218 612 535	113 026 455	100 600 871
Papua	364 171 899	219 620 776	121 319 102

Tabel
Table

11

**Rata-Rata Neraca Aset Koperasi Simpan Pinjam (rupiah),
2013**
Average Assets of Credit Union (rupiahs), 2013

Rincian / Items	2012	2013
(1)	(2)	(3)
ASET/ASSETS		
1. Kas Cash	164 051 391	214 793 292
2. Giro, Tabungan, dan Deposito Bank Bank Deposits	461 500 536	496 814 152
3. Tabungan, Simpanan pada Koperasi <i>Deposits to Other Cooperatives</i>	141 432 453	148 235 426
4. Surat-Surat Berharga Securities	21 916 421	23 990 196
5. Pinjaman yang Diberikan <i>Loans</i>	4 033 766 779	4 877 383 124
6. Penyisihan Penghapusan Pinjaman <i>Impairment Loans</i>	14 914 844	19 358 769
7. Penyertaan pada Koperasi Pihak Ketiga <i>Participation to Third Parties</i>	80 088 111	93 005 283
8. Pendapatan yang Masih Harus Diterima <i>Accrued Revenues</i>	55 312 497	81 586 429
9. Beban Dibayar Dimuka <i>Prepaid Expenses</i>	26 748 923	42 755 830
10. Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	380 611 950	584 030 298
11. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap <i>Accumulated Depreciation of Fixed Assets</i>	114 649 936	160 998 296
12. Aset Lain-Lain <i>Other Assets</i>	197 613 103	304 990 712
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	5 433 477 383	6 687 227 675

Tabel
Table

12

**Rata-Rata Neraca Pasiva Koperasi Simpan Pinjam
(rupiah), 2013**
**Average Liabilities and Equities of Credit Union (rupiahs),
2013**

Rincian / Items	2012	2013
(1)	(2)	(3)
KEWAJIBAN DAN MODAL		
LIABILITIES AND EQUITIES		
1. Tabungan Koperasi <i>Cooperative Saving Deposits</i>	1 395 747 573	1 413 993 092
2. Simpanan Berjangka <i>Time Deposits</i>	722 038 350	983 973 257
3. Pinjaman yang Diterima <i>Loan Received</i>	541 826 809	936 433 419
4. Beban yang Masih Harus Dibayar <i>Accrued Expenses</i>	227 649 427	214 848 678
5. Kewajiban Lain-Lain <i>Other Liabilities</i>	564 622 453	822 768 342
6. Kekayaan bersih <i>Equities</i>	1 981 592 771	2 315 210 888
a. Simpanan Pokok <i>Principal Deposits</i>	147 877 295	183 322 260
b. Simpanan Wajib <i>Compulsory Deposits</i>	1 049 168 254	1 170 613 989
c. Cadangan Umum <i>General Reserves</i>	334 973 844	390 794 120
d. Cadangan Tujuan Resiko <i>Risk Aimed Rerves</i>	158 742 226	166 416 214
e. Donasi/Hibah <i>Grant</i>	123 730 869	187 126 109
f. SHU Tahun Berjalan <i>Current Year Profit (Loss)</i>	167 100 283	216 938 195
JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	5 433 477 383	6 687 227 675

Tabel
Table

13

**Rata-Rata Laba/Rugi Koperasi Simpan Pinjam (rupiah),
2013**
Average Profit/Loss of Credit Union (rupiahs), 2013

Rincian / Items	2012	2013
(1)	(2)	(3)
A. PENDAPATAN OPERASIONAL OPERATING REVENUES	1 132 981 295	1 415 783 034
1. Pendapatan Bunga <i>Interest Revenues</i>	791 728 313	935 343 800
2. Pendapatan Usaha Diluar Simpan Pinjam <i>Other Operating Revenues</i>	341 252 982	480 439 234
B. BEBAN OPERASIONAL OPERATING EXPENSES	935 902 712	1 187 068 282
1. Beban Bunga <i>Interest Expenses</i>	316 941 839	385 722 888
2. Beban Operasional Lainnya <i>Other Operating Expenses</i>	618 960 872	801 345 394
C. HASIL (RUGI) USAHA OPERATING PROFIT (LOSS)	197 078 583	228 714 751
D. PENDAPATAN NON OPERASIONAL NON OPERATING REVENUES	14 136 504	47 429 160
E. BEBAN NON OPERASIONAL NON OPERATING EXPENSES	31 971 143	38 962 421
F. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL NON OPERATING REVENUES AND EXPENSES	17 834 639	8 466 739
G. SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK PROFIT (LOSS) BEFORE TAX	179 243 944	237 181 490
H. BEBAN PAJAK TAX EXPENSES	12 143 660	20 243 295
I. SISA HASIL USAHA (SHU) BERSIH NET PROFIT (LOSS)	167 100 283	216 938 195

STATISTIK KOPERASI SIMPAN PINJAM 2014

Anggota Tim Penyusun:

Koordinator

Sentot Bangun Widoyono, M.A.

Editor

Mila Hertinmalyana, M.Comm.

Dewi Kundalini Saraswati, S.E.

Penulis

Ahmad Saifullah, S.ST.

Widyaningrum, S.E.

Pengolah Data

Maryono

Sri Muryantini

Yunani

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsdq@bps.go.id

ISBN 978-979-064-854-8



9 789790 648548